

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan otak anak meningkat pesat menjelang umur dua tahun. Pemenuhan nutrisi yang optimal mampu membentuk status gizi yang baik. Ketidakseimbangan status gizi mengakibatkan masalah yang akan berdampak pada kesehatan di masa depan. Kekurangan gizi kronis pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) bersifat tidak pulih/ *irreversible* dan dapat berlanjut seumur hidup, mengakibatkan kualitas hidup yang buruk dan perkembangan intelektual serta sosial terganggu (IDAI, 2015). *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa 149 juta anak di bawah umur 5 tahun (Balita) diperkirakan mengalami tubuh pendek/ *stunting*, 45 juta terindikasi gizi buruk/ *underweight*, dan 37 juta gizi lebih/ obesitas di tahun 2022 (WHO, 2024).

*Stunting* adalah kondisi gagal tumbuh karena kekurangan gizi kronis pada 1000 HPK yang ditandai panjang/ tinggi badan kurang dari seusianya (BKPK Kemenkes, 2023). Program prioritas presiden melalui Kementerian Perencanaan Penguasaan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN/Bappenas) menaikkan target prevalensi *stunting* Balita sebesar 14,4% dalam Ringkasan Rancangan Awal Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2025-2029 di mana sebelumnya pada tahun 2024 adalah 14% (Kementerian Sekretariat Negara RI, 2025). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan tahun 2022 menunjukkan prevalensi *stunting* nasional sebesar 21,6% sedangkan di

Yogyakarta sejumlah 16,4%, dan di Sleman yaitu 15% (Munira, 2023; Dinas Kesehatan DIY, 2023; Dinkes Kabupaten Sleman, 2020).

*Wasting* merupakan berat badan menurut tinggi badan yang rendah daripada seusianya. Seorang anak yang *underweight* atau berat badan rendah dapat mengalami *stunting*, *wasting*, ataupun keduanya (WHO, 2024). Persentase nasional *underweight* di tahun 2022 adalah 17,1% naik 0,1% dari tahun sebelumnya (Munira, 2023). Kejadian *underweight* di Yogyakarta tahun 2022 sebesar 15,1% di mana di Kabupaten Sleman sebesar 12,324% (Dinas Kesehatan DIY, 2023; Dinkes Kabupaten Sleman, 2020). Angka ini dikatakan masih di atas target penurunan *underweight* yang ditetapkan WHO yaitu 10%.

Pengetahuan pengasuh tentang pemberian makan sangat penting sebagai dasar penerapan pola makan yang tepat dilihat dari segi jadwal, lingkungan, dan cara makan anak. Penjadwalan makan yang konsisten didukung dengan komposisi gizi yang seimbang dapat membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal. Penelitian lain menguatkan hal tersebut di mana pengasuh Balita *stunting* memiliki pola pemberian nutrisi dengan jadwal yang tidak teratur, kurangnya variasi makanan, dan jumlah nutrisi yang kurang dari kebutuhan harian (Hamalding, Said and Nurmiati, 2020).

Penyebab kekurangan gizi selain dari faktor asupan makanan adalah penerapan aturan pemberian makan dan perawatan anak yang tidak tepat di awal kehidupan (WHO, 2024). Studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 anak dengan masalah gizi terkait aturan makan di wilayah Puskesmas Prambanan mendapatkan hasil yaitu tidak adanya jadwal makan, pemberian susu maupun

camilan saat anak menolak makan, adanya paksaan, dan penggunaan gawai saat proses makan menjadi pola kebiasaan yang tidak solutif pada pembentukan budaya makan yang keliru. Pemberian makan anak yang tidak kondusif membuat nutrisi yang masuk ke tubuh tidak optimal sehingga anak menjadi rentan tidak meningkat status gizinya.

*Feeding rules* adalah panduan yang dapat dipakai pengasuh dalam praktik pemberian makan yang secara efektif membentuk pola makan positif serta mencegah kesulitan makan anak (Munjidah and Rahayu, 2020). Pengasuh memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan status gizi anak sehingga dapat mencegah terjadinya malnutrisi. Pengasuh yang merupakan subyek utama dalam pemenuhan kebutuhan anak dapat diperankan oleh ibu, bapak, saudara, ataupun tenaga profesional. Pengetahuan yang dimiliki oleh pengasuh adalah modal utama dalam menjaga status gizi anak (Sabrina Pratiwi *et al.*, 2023). Pengasuh dengan pengetahuan baik terkait *feeding rules* memiliki pemahaman konsep manfaat dan tujuan makan sehingga cenderung akan menerapkan aturan tersebut dalam pemberian nutrisi pada anak.

Pengetahuan dan peran pengasuh dalam membina makan sehat sangat diperlukan demi mempertahankan pola pemberian makan yang benar pada anak. Pola yang tidak konsisten memengaruhi perkembangan otak dan menyebabkan kegagalan pertumbuhan. Penerapan pemberian makan yang dilakukan sejak dini akan memperkecil frekuensi penolakan makan oleh anak sehingga kebutuhan nutrisi anak dapat menunjang peningkatan status gizinya (Risnah *et al.*, 2021). Pengasuh yang memiliki pengetahuan kurang tentang aturan pemberian makan

dan lebih mengikuti kepercayaan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip gizi pada anak dapat menghambat anak dalam mencapai status gizi yang optimal.

*Feeding rules* melibatkan peran pengasuh dalam proses makan anak sehingga tercipta ketepatan pola pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) yang berfungsi untuk meningkatkan gizi dan pertumbuhannya. Penelitian lain menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara penerapan *basic feeding rules* dengan status gizi balita usia 6-24 bulan (Ghinanda, Mauliza and Khairunnisa, 2022). Pemahaman pengasuh menjadi dasar untuk menerapkan *feeding rules* dengan mencakup pedoman tentang tiga poin aturan makan, yaitu jadwal, lingkungan, dan cara makan.

Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) BB sangat kurang di wilayah Puskesmas Prambanan mengalami peningkatan dari tahun 2019 sampai dengan 2023. Jumlah balita *underweight* tahun 2019 berjumlah 13 balita, tahun 2020 naik menjadi 17 balita, tahun 2021 kembali naik sampai 29 balita, tahun 2022 meningkat 32 balita, dan tahun 2023 sejumlah 38 balita. Kalurahan Madurejo sendiri memiliki temuan kasus balita *wasting* sebesar 2,74% di mana termasuk kategori tinggi di antara kalurahan lain. Permasalahan gizi tersebut bisa terjadi karena asupan makanan anak yang kurang mencukupi kebutuhan tubuh, adanya penyakit infeksi berulang, juga riwayat kehamilan ibu dengan Kurang Energi Kronik (KEK) yang berakibat pertumbuhan janin terhambat, bayi yang dilahirkan beratnya kurang dari normal sehingga dapat terganggu pertumbuhan dan perkembangannya (Puskesmas Prambanan, 2024).

Upaya untuk memperbaiki status gizi masyarakat dalam hal praktik pemberian makan telah dilakukan oleh berbagai pihak. Dinas Kesehatan melalui Puskesmas membina Posyandu tiap daerah dengan cara penyuluhan tentang Pemberian Makan pada Bayi dan Anak (PMBA), konseling gizi pada ibu Balita, dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dengan program Tim Pendamping Keluarga (TPK) juga berperan memantau status gizi Balita dalam rangka menurunkan kejadian malnutrisi. Indikator dampak masih menunjukkan hasil yang belum maksimal dalam perbaikan status gizi. Permasalahan gizi pada Balita di Kalurahan Madurejo juga masih terjadi peningkatan dari tahun ke tahun sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan pengasuh tentang *feeding rules* dengan status gizi anak 6-24 bulan di Posyandu Kalurahan Madurejo.

#### **B. Rumusan Masalah**

Status gizi *digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai perkembangan dan kebutuhan nutrisi anak terutama di 1000 HPK. Status gizi yang kurang dapat menurunkan kualitas hidup anak di masa depan.* Pengetahuan tentang *feeding rules* merupakan kunci dalam penerapan pola kebiasaan makan sehat dalam memenuhi kebutuhan gizi anak sehingga dapat berperan dalam menurunkan angka kejadian malnutrisi di Sleman yang masih tinggi dari target nasional. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan tingkat pengetahuan pengasuh tentang *feeding rules* dengan status gizi anak umur 6-24 bulan di Posyandu Kalurahan Madurejo?

### C. Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan pengasuh tentang *feeding rules* dengan status gizi anak umur 6-24 bulan di Posyandu Kalurahan Madurejo.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik responden meliputi usia, status, pendidikan, dan pekerjaan pengasuh dari anak umur 6-24 bulan di Posyandu Kalurahan Madurejo.
- b. Diketahui tingkat pengetahuan pengasuh tentang *feeding rules* pada anak umur 6-24 bulan di Posyandu Kalurahan Madurejo.
- c. Diketahui status gizi anak umur 6-24 bulan di Posyandu Kalurahan Madurejo.
- d. Diketahui keeratan hubungan tingkat pengetahuan pengasuh tentang *feeding rules* dengan status gizi anak umur 6-24 bulan di Posyandu Kalurahan Madurejo.

#### 3. Ruang Lingkup Penelitian

##### a. Ruang Lingkup Keilmuan

Ruang lingkup penelitian ini adalah tingkat pengetahuan pengasuh tentang *feeding rules* dan status gizi anak umur 6-24 bulan di Posyandu Kalurahan Madurejo.

b. Ruang Linkup Responden

Responden penelitian ini adalah pengasuh dari anak umur 6-24 bulan.

c. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Balita Kalurahan Madurejo di wilayah kerja Posyandu Kalurahan Madurejo.

d. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penelitian pada bulan September 2024 sampai dengan Juni 2025.

4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Proposal penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan referensi pengembangan ilmu kebidanan khususnya mengenai pengetahuan pengasuh tentang *feeding rules* dalam meningkatkan status gizi anak.

b. Manfaat Praktis

1) Ahli Gizi, Bidan Puskesmas Prambanan, dan Kader Posyandu Kalurahan Madurejo

Ahli Gizi, Bidan Puskesmas Prambanan, dan kader Posyandu Madurejo mendapatkan informasi serta masukan untuk mengembangkan strategi/ program yang efektif dalam rangka meningkatkan status gizi Balita.

2) Bagi pengasuh anak

Pengasuh dapat memahami dan menerapkan *feeding rules* pada proses makan anak sehari-hari secara konsisten serta mampu menciptakan budaya makan yang positif sehingga dapat meningkatkan status gizi anak.

3) Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melakukan penyusunan penelitian dalam hal tingkat pengetahuan pengasuh tentang *feeding rules* dengan status gizi anak.

## 5. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Tabel Keaslian Penelitian

No.	Penulis, Tahun	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Refi Syifa Ginanda, Mauliza, Cut Khairunnisa, a. 2022(Ghina nda, Mauliza and Khairunnisa, 2022)	Hubungan Pola Penerapan <i>Feeding rules</i> dengan Status Gizi Balita 6-24 Bulan di Puskesmas Banda Sakti Kota Lhokseumawe	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variabel <i>independent</i>: Pola Penerapan <i>Basic Feeding rules</i> pada pemberian MPASI</li> <li>Variabel <i>dependent</i> : Status gizi pada balita usia 6-24 bulan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Analitik <i>Cross sectional</i></li> <li>Metode sampling: <i>Purposive Random Sampling</i></li> <li>Analisis: <i>Chi-Square</i></li> <li>Sumber data primer (wawancara), data sekunder ( buku KIA)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mayoritas usia Balita 13-24 bulan (61,1%)</li> <li>Jenis kelamin terbanyak perempuan (53,3%)</li> <li>Pola penerapan <i>Basic Feeding rules</i> kategori baik (38,9%) dengan status gizi kategori baik (40%)</li> <li>Terdapat hubungan yang bermakna antara penerapan <i>basic feeding rules</i> dengan status gizi balita usia 6-24 bulan p value <math>0,001 &lt; \alpha &lt; 0,05</math></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variabel <i>independent</i> dan <i>dependent</i></li> <li>Subjek penelitian</li> <li>Metode penelitian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Waktu</li> <li>Lokasi</li> <li>Instumen penelitian ( data primer: wawancara)</li> </ul>
2.	Syafira Dwi Ananta, Ilya Krisnana, Wahyuni Tri Lestari.	<i>The Relationship Between Maternal Knowledge Level and Feeding</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variabel <i>independent</i>: tingkat pengetahuan ibu dan <i>feeding rules</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Metode <i>cross sectional</i></li> <li>Sampel: 87 ibu dengan anak stunting usia 1-3 tahun</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan praktik pemberian makan dengan pola pengaturan makan pada anak stunting</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variabel <i>independent</i></li> <li>Subjek penelitian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variabel <i>dependent</i></li> <li>Waktu</li> <li>Lokasi</li> <li>Instrumen: kuisioner</li> </ul>

2023(Dwi Ananta, Krisnana and Tri Lestari, 2023)	<i>Practices With Dietary Patterns In Stunted Children</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel <i>dependent</i>: pola pengaturan makan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instrument: kuesioner tingkat pengetahuan, <i>feeding rules</i>, pola pengaturan makan</li> <li>• Analisi data: Spearman's rho test</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Baik tingkat pengetahuan maupun praktik pemberian makan berada dalam kategori sedang sedangkan praktik pemberian makan dalam kategori tinggi.</li> </ul>	
3. Gita Sabrina Pratiwi, Meivitas Dewi Purnamasari, Aprilia Kartikasari. 2023(Sabrina Pratiwi et al., 2023)	Korelasi Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Balita	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel <i>Independent</i>: Tingkat pengetahuan Feeding Rules Ibu</li> <li>• Variabel <i>Dependent</i>: Status Gizi Balita (usia 12-36 bulan)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Cross sectional</i></li> <li>• Teknik sampling: total sampling</li> <li>• Jumlah responden: 68 dengan kriteria inklusi</li> <li>• Instrumen: kuesioner dan hasil pengukuran antropometri</li> <li>• Analisis: <i>Sommers'd</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat pengetahuan ibu tentang <i>feeding rules</i> dalam kategori baik (52,9%) dan status gizi (80,8%)</li> <li>• Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang <i>feeding rules</i> dengan status gizi balita, nilai <math>p=0,042</math> (<math>p</math> value &lt; 0,05)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel <i>independent</i> dan <i>dependent</i></li> <li>• Data primer: kuesioner</li> <li>• Waktu</li> <li>• Lokasi</li> <li>• Subjek penelitian</li> <li>• Teknik pengambilan sampel</li> </ul>

---

4.	Putu Ayu Ekarini, 2024(Ayu Ekarini Fakultas Kesehatan, 2024)	Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku <i>Feeding Rules</i> pada Balita Di Desa Tegal Kertha Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel <i>Independent: pengetahuan feeding rules</i></li> <li>• Variabel <i>dependent : perilaku feeding rules</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Cross sectional</i></li> <li>• Sample: <i>proportionated stratified random sampling</i></li> <li>• Analisis: <i>Spearman</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku <i>feeding rules</i> pada balita dan kekuatan korelasi yang sangat kuat antara pengetahuan ibu dengan perilaku <i>feeding rules</i> pada balita.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel <i>independent</i></li> <li>• Instrument kuisisioner</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variable <i>dependent</i></li> <li>• Waktu</li> <li>• Tempat</li> <li>• Subjek penelitian</li> </ul>
----	--	--	--	---	--	---	---

---

